

BAB II

PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR DALAM

KETERAMPILAN MENULIS

Pada bab ini peneliti akan membahas beberapa teori yang dianggap relevan dengan tujuan dalam penelitian ini, diantaranya: pengertian media pembelajaran, manfaat, jenis, dan kriteria memilih media, pengertian karikatur serta fungsi dan sejarahnya, karikatur sebagai media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media karikatur serta manfaatnya, pengertian menulis, menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa, manfaat, fungsi, dan tujuan menulis, dan manfaat media karikatur dalam menulis dalam bahasa Prancis.

Landasan teori pada bab ini berfungsi untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang saja, melainkan teori yang sudah teruji kebenarannya (Riduwan, 2004:19).

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar

dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru atau fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Pendapat Djamarah dan Zain (2002: 136) yang dikutip dalam <http://krisbudiyono.blogspot.com> menjelaskan bahwa:

‘Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media’.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mengurangi kerumitan penyampaian materi pelajaran kepada anak didik, disamping itu media dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa jika mengalami kejenuhan dengan metode ceramah yang biasa diberikan guru.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Salah satu pengertian media yaitu:

“ce term venu du latin (medium) désigne l’ensemble des techniques de diffusion de l’information. Elle peut aller de la science au advertisement et de l’éducation à la propagande, en utilisant l’écrit, le son et image” (Aron, 2002:362).

Pendapat Aron di atas berarti istilah media ini berasal dari bahasa Latin (sedang) yang berarti semua penyebaran informasi secara teknis. Hal ini dapat ditemui pada iklan dan pendidikan untuk propaganda, menggunakan tulisan, suara dan gambar.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Senada dengan pendapat di atas, situs <http://fr.wikipedia.org/wiki/apprentissage> menjelaskan bahwa:

“L’apprentissage est l’acquisition de nouveaux savoirs ou savoir-faire, c’est-à-dire le processus d’acquisition de connaissances, compétences, attitudes ou valeurs, par l’étude, l’expérience ou l’enseignement”.

Maksud dari penjelasan di atas bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus Kemp dan Dyaton (1985) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus

menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah atau kampus sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah atau kampus.

Pendapat ini dikutip dari <http://edypnglengis.blogspot.com>. Dari beberapa penjelasan di atas, Kemp dan Dyaton (1985) menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas materi yang coba disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, bervariasi, inovatif, dan mengajak siswa agar menjadi lebih aktif dan kreatif.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada juga yang hanya dapat diproduksi oleh pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus dirancang terlebih dahulu sebelum dapat digunakan atau dimanfaatkan.

Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media.

Rudy Bretz (1971) dalam <http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/> menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok (visual audio dan audiovisual). Dari penjelasan mengenai media pembelajaran di atas, peneliti dapat mengemukakan hal sebagai berikut:

- a. Media Visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diamati oleh indera penglihatan atau dapat dilihat, dipandang, diperhatikan, disimak dengan cara diproyeksikan maupun tidak diproyeksikan.
- b. Media Audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diamati oleh indera pendengaran atau didengar.
- c. Media Audiovisual adalah gabungan antara media audio dan visual yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dalam bentuk gambar diam tanpa suara atau dengan suara, dan gambar bergerak tanpa suara atau dengan suara.

Dalam <http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>, untuk contohnya, Anderson (1976) menggolongkan menjadi 10 media:

- 1) Audio : Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
- 2) Cetak : Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
- 3) Audio-Cetak : Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
- 4) Proyeksi Visual Diam : *Overhead Transparansi* (OHT), film bingkai (*Slide*)
- 5) Proyeksi Audio Visual Diam : Film bingkai slide bersuara
- 6) Visual Gerak : Film bisu
- 7) Audio Visual Gerak : Film gerak bersuara, video/VCD, televisi
- 8) Obyek Fisik : Benda nyata, model, spesimen
- 9) Manusia Dan Lingkungan : Guru, pustakawan, laboran
- 10) Komputer : CAI (*Computer Assisted Instruction*)

4. Kriteria Memilih Media pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2005: 4) menjelaskan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa pemilihan media untuk proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan dari penggunaan media yang akan digunakan, penyesuaian media terhadap bahan ajar yang akan disampaikan, keefektifan media ketika penyampaian materi bahan ajar, memperhatikan waktu dalam pengoperasian media, keahlian dalam pengoperasian media, dan manfaat dari penggunaan media tersebut untuk pembelajaran.

B. Karikatur

1. Pengertian Karikatur

“*Caricature est le dessin, peinture satirique ou grotesque de quelqu’un ou quelque chose*” (Larousse, 1979:266). Pendapat ini berarti karikatur adalah gambar, lukisan/gambar yang lucu atau aneh dari seseorang atau sesuatu”

I Dewa Putu Wijana (2004) menjelaskan bahwa:

“Karikatur adalah gambar bermuatan humor atau satir dalam berbagai media massa dengan mengambil tokoh-tokoh (orang) yang terkenal atau orang-orang biasa yang karena peristiwa tertentu menjadi terkenal, untuk menampilkannya secara lebih humoritis, tokoh-tokoh tersebut digambarkan dengan pemiuhan (*distortion*) tubuh dan wajah”.

Pengertian karikatur adalah gambar yang bermuatan humor dengan objek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemiuhan (*distortion*). Tujuan dibuatnya karikatur adalah untuk menyindir seseorang. Kata karikatur berasal dari bahasa Italia yaitu ‘*caricare*’ yang artinya memuat. Dan intinya

adalah bahwa tujuan utama dari karikatur adalah untuk memuat sebanyak mungkin makna untuk ditampilkan secara efektif didalam sebuah potret wajah.

Hal terpenting dalam membuat karikatur adalah bagaimana caranya membuat gambar tersebut mirip dengan obyek yang dimaksud. Karikatur biasanya menggambarkan seorang tokoh terkenal seperti presiden, artis atau *public figure* lainnya.

2. Fungsi karikatur

Karikatur berfungsi sebagai penyampai pesan tertentu yang dikemas dalam bingkai yang menarik sehingga mampu mengundang perhatian pembaca. Ketika seorang pembaca melihat sebuah gambar karikatur, biasanya orang tersebut akan coba mencerna pesan apa yang disampaikan oleh gambar tersebut, terlepas dari pesannya sampai atau tidak, kebanyakan karikatur berhasil menarik perhatian sebagian besar target pembaca, hal tersebut sangatlah penting dalam langkah awal sebagai media penyampai pesan. selain itu, karikatur juga ditujukan sebagai bentuk hiburan yang unik, terlepas dari apakah akan ditujukan untuk keperluan bisnis ataupun tidak.

3. Sejarah Karikatur

Karikatur berasal dari bahasa Italia, “*caricare*”, yang artinya memuat (dalam hal ini memuat berlebihan). Kata “*caricatura*” baru populer dan digunakan orang dalam kehidupan dunia seni sekitar tahun 1665. Seniman yang mengenalkan kata itu adalah Gian Lorenzo Bernini, seorang pematung dan arsitek, ketika datang ke Prancis. Sebuah pendapat menyatakan bahwa:

“Caricature est l’équivalent, emprunté au XVIII^e siècle à l’italien, du bien français charge. Le dérivé caricaturiste est attesté depuis 1849. Caricatural qui s’emploie surtout pour le trait et la couleur comme pour l’écrit est entré dans la dictionnaires postérieurement à 1938” (Dupré, 1442:368).

Jadi, dilihat dari kemunculannya pada abad ke XVIII, karikatur bukanlah hal baru dalam dunia menulis. Merujuk pada <http://www.vhrmedia.com/>, Lenn Redman dalam bukunya *How to Draw Caricatures* (1884) mengungkapkan bahwa inti karikatur bukanlah pada pembelokan arti, melainkan lebih pada melebih-lebihkan sesuatu, terutama sesuatu yang menjadi sorotan atau pemberitaan. Redman juga menyarankan para pembuat karikatur untuk melebihkan sesuatu yang mendekati kebenaran, bukan malah membantah kebenaran.

Dalam *Encyclopedie International*, karikatur didefinisikan sebagai sebuah ‘*satire*’ dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam *Encyclopedie Britanica*, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebih-lebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya

dengan kegiatan binatang. Selain itu, karikatur yang baik adalah karikatur yang paling hemat kata, bahkan kalau bisa tanpa kata sama sekali. Sebab karikatur berbeda dengan poster yang bisa saja (bahkan lazim) boros kata-kata.

Karikatur dapat dibagi menjadi tiga macam: karikatur orang-pribadi, karikatur sosial, dan karikatur politik. Karikatur orang-pribadi menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspose ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaannya tanpa objek lain atau situasi di sekelilingnya secara karikatural. Karikatur sosial sudah tentu mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial. Karikatur politik menggambarkan suatu situasi politik sedemikian rupa agar kita dapat melihatnya dari segi humor dengan menampilkan para tokoh politik di atas panggung dan mementaskannya dengan lucu.

C. Karikatur sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan pada murid yang tidak bisa disampaikan dengan ungkapan kata-kata ataupun kalimat. Penggunaan media juga dipakai untuk mempermudah dan memvariasikan proses kegiatan belajar mengajar.

Pavlov dalam Sudjana (2000: 54) menerangkan:

‘Belajar harus dilakukan dengan mengasosiasikan suatu ganjaran (reward) dengan rangsangan (stimulus) yang mendahului ganjaran itu. Perangsang bersyarat dan perangsang tidak bersyarat merupakan pengkondisian (*conditioning*) dalam proses pembentukan perilaku. Belajar adalah suatu proses yang disebabkan oleh adanya syarat tertentu yaitu berupa rangsangan. Pengkondisian (*conditioning*)

dalam bentuk rangsangan dan pembiasaan mereaksi terhadap perangsang tertentu menimbulkan proses belajar.'

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi dan pengkondisian peserta didik oleh guru menjadi salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Media karikatur dapat menjadi suatu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran. Media karikatur juga dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk siswa atau mahasiswa dalam membuat laporan atau referensi untuk studi atau penelitiannya.

1. Kelebihan dan Kekurangan Media Karikatur

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media adalah suatu "alat" yang menghubungkan seseorang dengan dunia luar. Tanpa media, seseorang akan sulit mengetahui apa yang terjadi di sekeliling. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media adalah sumber informasi utama bagi semua orang di dunia. Namun bukan berarti tidak ada kekurangan dalam media tersebut, seperti yang peneliti sampaikan di bawah ini.

Kelebihan Media Karikatur:

- a. *Repeatable*, dapat di baca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya.
- b. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
- c. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya.

- d. Pembuatannya mudah dan harganya murah.
- e. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- f. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- g. Karikatur yang termasuk dalam media gambar tergolong media yang sering digunakan untuk lebih memperjelas atau mengabadikan sebuah peristiwa dan kejadian. Bahkan sebuah berita terasa kurang jika tidak dilengkapi gambar atau karikatur.
- h. Gambar biasanya lebih menarik daripada tulisan dan mudah di ingat oleh khalayak yang melihatnya.
- i. Mendukung atau lebih memperjelas dari teks atau tulisan. Dengan adanya gambar atau karikatur, paling tidak pembaca bisa mengetahui keadaan atau kejadian tersebut meskipun tidak secara menyeluruh. Selain itu, gambar atau karikatur biasanya dimaknai oleh khalayak dengan berbeda- beda. Sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda pula antara khalayak yang satu dengan yang lainnya. Kadang juga bersifat ambigu, dimana maksud dari pembuat atau pengambil gambar berbeda dengan yang melihat karikatur atau gambar tersebut.
- j. Perbaikan/revisi mudah dilakukan

(Oemar Hamalik:1989, Wina Sanjaya:2008 dan Asrofudin:2010)

Kekurangan Media Karikatur:

- a. Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.
- c. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
- d. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- e. Media ini tidak akan jelas jika tidak diberi penjelasan yang detail, gambar biasanya hanya menampilkan suasana perwakilan dari seluruh kejadian yang terjadi. Jadi gambar tidak bisa terbaca dengan detail jika tidak didukung dengan teks atau tulisan.
- f. Karena biasanya karikatur ditemui pada surat kabar, kekurangan karikatur dapat ditemui pada kekurangan media cetak yang bersifat lambat, dari segi waktu media cetak adalah yang terlambat karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi kepada masyarakat dan harus menunggu turun cetak. Media cetak sering kali hanya memuat berita yang telah disebarluaskan oleh media lainnya, dan masalah juga dapat dilihat dari faktor produksi, biaya produksi yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati masyarakat.
- g. Tidak adanya audio, karikatur hanya berupa gambar dan tulisan yang tentu saja tidak dapat didengar.

(Oemar Hamalik:1989, Wina Sanjaya:2008 dan Asrofudin:2010:
<http://www.google.co.id/>)

2. Manfaat Media Karikatur dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Media karikatur dalam pembelajaran bahasa Prancis ini bermanfaat untuk:

- a. Menarik mahasiswa hingga dapat meningkatkan motivasi belajar,
- b. Lebih memperjelas makna bahan pelajaran sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik,
- c. Membuat variasi metode mengajar agar tidak semata-mata berupa komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan
- d. Lebih memperbanyak mahasiswa melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti pengamatan, terhadap media karikatur tersebut.

Penggunaan media karikatur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya adalah berkenaan dengan taraf berpikir mahasiswa. Taraf berpikir manusia mengikuti perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut, sebab melalui media hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal yang kompleks dapat disederhanakan (Santoso, 1998:165-166).

Menurut Rohani, (1997:79), 'karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap

kreatif, berpikir kritis dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial serta lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi peserta didik'. Selain itu media karikatur dapat membantu siswa untuk mengetahui maksud dan tujuan yang tidak bisa dijelaskan dengan serangkaian kata-kata atau kalimat oleh pengajar bahasa asing khususnya *native speaker* serta membantu siswa untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa karikatur dapat dijadikan media untuk pembelajaran menulis karena mengandung banyak manfaat seperti yang sudah dijelaskan di atas.

D. Menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Semi (1995:5) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis.

'Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung)', (Tarigan, 1994:2). Menurut Azies dan Alwasilah (1996:128): 'keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca'. Hal ini diakui pula oleh Semi (1995:5): 'Semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis'.

Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, cerminan dari tatanan lanjutan penguasaan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Taufan Arif N:2009 dalam <http://www.tegalinfo.com/> berpendapat bahwa “dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Bahkan merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sebab dengan menguasai menulis maka dapat menyampaikan pemikirannya untuk dibaca orang dengan jelas, karena memakai struktur kalimat yang baik. Dan, untuk dapat menulis siswa perlu membaca yang mendalam. Karena untuk dapat menulis yang baik kita perlu berbagai referensi yang harus kita dapatkan dari membaca berbagai buku”.

Ketika seseorang akan menulis, sering ditemui beberapa hambatan. Hambatan itu antara lain:

- Kesulitan dalam memulai menulis
- Kesulitan dalam menuangkan ide
- Kesulitan merangkai kalimat/kata dengan tepat
- Keterbatasan perbendaharaan kata/istilah sebagai akibat rendahnya minat baca
- kurangnya penguasaan keterampilan menulis seperti penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, kalimat dan paragraf dengan struktur yang tepat
- Rendahnya minat dan motivasi
- Kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mahasiswa

- Ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif

(Yanti: 2008 dan Asiza: 2003). Semua permasalahan tersebut pada akhirnya akan menghambat seseorang dalam mengasah keterampilan menulisnya.

1. Menulis sebagai Salah Satu Komponen Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) Menurut Nida, dalam Tarigan (1994:1), ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- Keterampilan menyimak (*Communication Orale*)
- Keterampilan berbicara (*Production Orale*)
- Keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*)
- Keterampilan menulis (*Production Écrite*)

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan catur tunggal.

Peneliti berpendapat bahwa menulis bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi bukan berarti menulis itu mudah. Secara teori menulis itu mudah, namun untuk mempraktikkannya tidaklah semudah teori. Namun jika keterampilan menulis ini

terus dilatih atau diasah, maka dapat meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki.

Tidak ada waktu yang tidak tepat untuk memulai menulis. Artinya, kapan pun, di mana pun, dan dalam situasi yang bagaimana pun setiap orang dapat melakukannya. Ketakutan akan kegagalan bukanlah penyebab yang harus dipertahankan. Itulah salah satu kiat, teknik, dan strategi yang ditawarkan oleh David Nunan (1991: 86—90) dalam bukunya *Language Teaching Methodology* yang peneliti kutip dari <http://makalahcenter.blogspot.com>. Nunan menawarkan suatu konsep pengembangan keterampilan menulis yang meliputi: (1) perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan, (2) menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk, (3) struktur generik wacana tulis, (4) perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil, dan (5) penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran.

Pertama, perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan tampak pada fungsi dan karakteristik yang dimiliki oleh keduanya. Namun demikian, yang patut diperhatikan adalah keduanya harus memiliki fungsi komunikasi. Dari sudut pandang inilah dapat diketahui sejauh mana hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis, sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan komunikasi.

Kedua, pandangan bahwa keterampilan menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk. Pendekatan yang berorientasi pada proses lebih memfokuskan pada aktivitas belajar (proses menulis); sedangkan pendekatan yang berorientasi pada produk lebih memfokuskan pada hasil belajar menulis yaitu wujud tulisan.

Ketiga, struktur generik wacana dari masing-masing jenis karangan (tulisan) tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hanya saja pada jenis menunjukkan struktur yang lengkap, yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal ini menjadi ciri khas jenis karangan/tulisan ini.

Keempat, untuk menambah wawasan tentang keterampilan menulis, setiap penulis perlu mengetahui penulis yang terampil dan penulis yang tidak terampil. Tujuannya adalah agar dapat mengikuti jalan pikiran (penalaran) dari keduanya.

Kelima, sekurang-kurangnya ada tiga proses menulis yang ditawarkan oleh David Nunan, yakni: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan. Untuk menerapkan ketiga tahap menulis tersebut diperlukan keterampilan memadukan antara proses dan produk menulis.

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat (McCrimmon, 1967:122).

Galisson (2005:10) memberikan pengertian menulis yang lain, yaitu, "*Le système de signes graphiques, qui peut substituer au langage articulé naturellement fugace pour fixer et conserver un message, pour communiquer à*

distance etc”, yang dapat berarti bahwa menulis merupakan sistem tanda grafis, yang bersubstitusi dalam mengartikulasikan bahasa alami yang sukar dipahami untuk memperbaiki dan menyimpan pesan, untuk komunikasi jarak jauh, dll.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa menulis adalah satu dari keempat ketrampilan berbahasa yang merupakan penggabungan dari ketiga ketrampilan berbahasa lainnya yang berupa proses kegiatan menuangkan hasil-hasil pengolahan pemikiran ke dalam sebuah sistem tulisan.

2. Manfaat Menulis

Seorang pengajar karang-mengarang, Bernard Percy (1981) mengemukakan tidak kurang dari 6 manfaat (*benefit*) menulis yang peneliti kutip dari buku “Pengantar Dunia Karang-Mengarang” (The Liang Gie: 1995), yaitu sebagai:

a. Suatu sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self-expression*)

Seseorang dapat begitu tersentuh lubuk hatinya sehingga perlu mengungkapkan gejolak yang berada dalam dirinya, seperti misalnya dengan bersiul-siul atau berjingkrak-jingkrak. Mengarang seuntai sajak atau menulis serangkaian kalimat merupakan pula salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.

b. Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*)

Sewaktu menulis atau mengarang, seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia

dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya itu.

- c. Suatu sarana untuk membantu perkembangan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu rasa harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a feeling of self-worth*)

Rasa bangga, puas dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang dalam menghasilkan suatu karya tulis. Pada kelanjutannya perasaan itu membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan terus karya-karya tulis lainnya.

- d. Suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan persepsi terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awarness and perception of one's environment*)

Dengan sering mengarang, seseorang mempertinggi kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.

- e. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active invoivement, not passive acceptance*)

Dengan jalan mengarang karya tulis, seseorang menampilkan keluar gagasan, menciptakan sesuatu dan secara giat melibatkan diri dengan ciptaannya.

- f. Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan mempergunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*)

Tujuan paling umum mengarang mungkin ialah mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain. Jelas kegiatan karang-mengarang bermanfaat untuk membantu tercapainya tujuan itu.

3. Fungsi Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Rusyana (1986 :234) menjelaskan tentang fungsi menulis, yaitu :

- a. Fungsi penataan, pada waktu mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan yang lainnya serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya.
- b. Fungsi pengawetan, mengarang memiliki fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis. Dokumen tersebut sangat berharga, misalnya untuk mengungkapkan kehidupan jaman dulu.

- c. Fungsi penciptaan, mengarang dapat menciptakan atau mewujudkan sesuatu yang baru. Karangan sastra, filsafat, dan keilmuan mewujudkan fungsi demikian.
- d. Fungsi penyampaian, gagasan, pikiran, imajinasi yang sudah ditata, dan diabadikan dalam wujud tulisan, dapat dibaca dan disampaikan kepada pembaca.

4. Tujuan Menulis

Tujuan menulis itu bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan.

Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti-bukti konkret dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca.

b. Meyakinkan atau mendesak

Pernahkah Anda mendengar kalimat dalam sebuah diskusi kelas ‘Apa argumen Saudara?’ Arti argumen tersebut adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bisa berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh. Dengan demikian tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

c. Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut dengan . dapat dibedakan menjadi dua, yaitu argumentasi ekspositoris (nyata) dan argumentasi sugestif (fiksi). Argumentasi ekspositoris misalnya sejarah, biografi, dan otobiografi, sedangkan argumentasi sugestif misalnya cerpen, novel, dan legenda.

d. Mempengaruhi Pembaca

Mungkin Anda pernah membaca janji-janji yang disampaikan oleh juru kampanye pada surat kabar atau majalah. Atau mungkin, Anda pernah membaca sebuah iklan dalam surat kabar atau majalah. Apa yang disampaikan juru kampanye dan pemasang iklan itu bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar pembaca mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata).

e. Mengambarkan Sesuatu

Penulis karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas. Penulis karangan deskripsi bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memperlakukan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

e. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus

menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

f. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya Fredy atau Mira W., atau yang lainnya.

E. Kalimat

Kalimat berasal dari bahasa Arab yaitu *kalimah*. Dalam linguistik, kalimat adalah satuan dari bahasa, atau arus ujaran yang berisikan kata atau kumpulan kata yang memiliki pesan atau tujuan dan diakhiri dengan intonasi final. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat>)

Rizki (2008) dalam <http://rangkuman-pelajaran.blogspot.com/2008/12/bahasa-indonesia-kalimat.html> mengungkapkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari teks atau wacana yang mengungkapkan pikiran. Secara lisan kalimat sering diiringi oleh nada bicara, jeda dan intonasi. Sedangkan secara tertulis kalimat ditandai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Terdapat bermacam-macam jenis kalimat, yaitu sebagai berikut:

1. Kalimat aktif dan kalimat pasif,
2. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung,
3. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk,
4. Kalimat efektif,

5. Kalimat berita,
6. Kalimat perintah, dan
7. Kalimat tanya.

Dalam penelitian ini menulis kalimat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah pemberian perlakuan, hasil menulis kalimat mahasiswa dengan menggunakan media karikatur akan dianalisis untuk mengetahui skor atau nilai yang diperoleh oleh sampel penelitian.

F. Manfaat Media Karikatur dalam Menulis dalam Bahasa Prancis

Secara umum penggunaan media karikatur dalam proses belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang efektif seperti penjelasan berikut di bawah ini:

1. Media karikatur yang digunakan pengajar sebagai penjas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan, yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.
2. Media karikatur dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para mahasiswa dalam proses belajarnya. Setidaknya guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang hidup.
3. Media karikatur sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkritan sifat media itulah akan banyak

membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan yang tidak dapat disampaikan dengan cara verbal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa manfaat dari penggunaan media karikatur dalam menulis dalam bahasa Prancis adalah sebagai sumber belajar yang konkrit bagi mahasiswa dalam hal penyampaian suatu pesan atau informasi.

